

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk semua manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad diutus menjadi Rasul sampai manusia yang hidup diakhir zaman. Dalam hal ini al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan lin-nas*), tidak terkecuali bangsa, suku dan agama apapun, asalkan mereka menginginkan petunjuk dari al-Qur'an dan mereka mampu memahami serta mau menerimanya, maka mereka akan mendapatkannya. Namun di samping itu, al-Qur'an secara khusus menyatakan selain sebagai petunjuk juga berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang yang meyakininya (*rahmatan li al-muqiniin*) dan orang-orang yang mengimani (*rahmatan li al-mukminiin*), artinya al-Qur'an akan menjadi petunjuk serta merahmati kepada orang-orang yang memiliki keyakinan dan keimanan terhadap al-Qur'an. (Dedi Indra Setiawan, 2015, h. 3).

Karena al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan lin-nas*), maka dalam membaca al-Qur'an harus diupayakan mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun untuk sampai pada tingkatan itu, tentu saja kita harus melalui fase yang pertama, yaitu mempelajari al-Qur'an, baik belajar membaca al-Qur'an itu sendiri maupun dengan mempelajari maknanya. Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-‘Alaq/96:1-5)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memberi perintah kepada manusia untuk membaca, baik itu anak-anak, remaja hingga usia tua. Oleh karena itu, membaca merupakan langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya (al-Qur’an).

Dalam membaca al-Qur’an, kita sangat dianjurkan untuk membacanya dengan baik dan benar, yang dimaksud dengan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan kaidah atau aturan ilmu tajwid. Pengertian ilmu tajwid sendiri menurut (Maftuh Basthul Birri, 2012, h. 43) adalah memperbaiki, membuat baik, membuat bagus, akan sesuatu apa saja. Oleh karena itu, ilmu tajwid sangat penting dalam pembacaan al-Qur’an, karena menuntun kaum muslimin untuk mengetahui tata cara melafalkan ayat-ayat al-Qur’an dengan baik dan benar. Aturan lain yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur’an yaitu membaca al-Qur’an secara tartil, sebagaimana perintah Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil/73:4 yaitu:

نُصِّفَهُ أَوْانْقُصِمْنَهُ قَلِيلًا, أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya: “(Yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu, atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan”. ((QS. Al-Muzammil/73:4).

Mengingat pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan al-Qur'an itu sangat diperlukan. Sebagai umat Islam, sudah semestinya kita belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar karena al-Qur'an menjadi pedoman untuk kehidupan sehari-hari. Pentingnya belajar membaca al-Qur'an sehingga guru (mentor) dituntut berperan aktif dalam mengenalkan dan memberikan pemahaman mengenai al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman as Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhori 4639).

Pada hadits di atas, Rasulullah SAW memberikan motivasi bahwa orang yang terbaik di antara umat-umatnya adalah orang yang mempelajari al-Qur'an (baik berkaitan dengan cara membaca, menulis, menyalin) dan mengajarkannya kepada orang lain.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar murid lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru (mentor) selain harus menguasai materi pelajaran juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya sehingga tujuan pembelajarannya tercapai.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari adalah sebuah perguruan tinggi Islam yang berada di Kendari, Sulawesi Tenggara dan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam Negeri di Sulawesi Tenggara. Sebagai perguruan tinggi Islam, diharapkan mahasiswanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah atau aturan yang benar, karena ini merupakan salah satu identitas seorang mahasiswa perguruan tinggi Islam. Akan menjadi suatu hal yang kurang baik, jika ada mahasiswa perguruan tinggi yang berlabel Islam tidak mampu membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, IAIN Kendari menjadikan kemampuan dalam membaca al-Qur'an sebagai salah satu syarat sebelum melakukan ujian skripsi.

Berdasarkan observasi awal, problem yang ditemukan di lapangan adalah masih ada sebagian mahasiswa IAIN Kendari khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan dalam membaca al-Qur'an. Ini dibuktikan dengan adanya sebahagian mahasiswa yang sudah semester 7 dan 8 ketika mengikuti ujian Tahsin belum lancar dalam membaca al-Qur'an, sehingga dalam ujian tersebut mereka dinyatakan tidak lulus. Sebagaimana hasil wawancara dengan AMP salah seorang mentor Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) yang menguji mahasiswa bahwa:

“Masih sering ditemukan mahasiswa yang mengikuti ujian tahsin belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid atau aturan dalam membaca al-Qur'an” (AMP, 23 Oktober 2020).

Kemudian ada juga mahasiswa yang terlambat wisuda karena terkendala dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2015.

“Saya baru mengikuti wisuda tahun ini (2020) karena terkendala dalam membaca al-Qur'an, yang seharusnya saya sudah wisuda dari tahun lalu (2019)”. (M, 9 November 2020).

Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, beberapa dosen IAIN Kendari berinisiatif untuk mengadakan suatu organisasi yang dinamakan RQM (Rumah Qur'an Mahasiswa) yang merupakan wadah bagi mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Sehingga diharapkan dengan adanya RQM ini mahasiswa IAIN Kendari khususnya mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, perlu adanya peran dari seorang guru atau pengajar sekaligus pembimbing. Oleh karena itu dalam pembelajaran di Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM), dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdapat seorang mentor yang sudah dipilih dengan kriteria tertentu. Mentor inilah yang akan membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa FTIK.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Peran Mentor Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu pada:

- 1.2.1 Peran mentor Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa FTIK.
- 1.2.2 Eksistensi Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FTIK.
- 1.2.3 Kendala-kendala mentor Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa FTIK serta solusinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana peran mentor Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa FTIK?
- 1.3.2 Bagaimana eksistensi Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FTIK.
- 1.3.3 Apa saja kendala mentor Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa FTIK dan bagaimana solusinya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui peran mentor Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa FTIK.
- 1.4.2 Untuk mengetahui eksistensi Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FTIK.
- 1.4.3 Untuk mengetahui kendala-kendala mentor Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa FTIK serta solusinya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1.5.1.1 Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang al-Qur'an dan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui peran mentor Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1.5.2.1 Bagi Mahasiswa. Menjadi referensi untuk mengetahui peran mentor RQM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, sehingga dapat

dijadikan sebagai motivasi diri untuk mengikuti program RQM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

1.5.2.2 Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2.3 Bagi Peneliti. Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut.

1.5.2.4 Bagi Peneliti lain. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan lebih mengarahkan pembaca memahami judul skripsi ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1.6.1 Mentor yang dimaksud adalah seorang pengajar dan pendidik yang memiliki keahlian dalam bidang Qur'an, yang dalam hal ini berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

1.6.2 Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) yang dimaksud adalah wadah bagi mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

- 1.6.3 Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid seperti ketepatan dalam penyebutan *makharijul* huruf, penguasaan hukum nun mati/tanwin, ketepatan *mad* serta kefasihan/kelancaran dalam membaca al-Qur'an.
- 1.6.4 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang dimaksud penulis yaitu mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang mengikuti pembinaan di Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM).

